

**MAKAN DAN MINUM BERDIRI DALAM HADIS
AL-KUTŪBUSSITTAH DAN IMPLEMENTASINYA PADA SANTRI
KELAS XII MA'HAD MINHAJ SHAHABAH BOGOR
TAHUN 2016**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Magister
Hukum Islam Sekolah Pascasarjana**

**Oleh
RANDI FIDAYANTO
NIM: O 000060057**

**PROGRAM STUDI MAGISTER HUKUM ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017 M/1438 H**

HALAMAN PERSETUJUAN

**MAKAN DAN MINUM BERDIRI DALAM HADIS
AL-KUTŪBUSSITTAH DAN IMPLEMENTASINYA PADA SANTRI
KELAS XII MA'HAD MINHAJ SHAHABAH BOGOR
TAHUN 2016**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RANDI FIDAYANTO
NIM : O 000060057

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,



Dr. Sudarno Shobron, M.Ag
NIDN.0621056100

HALAMAN PENGESAHAN


**MAKAN DAN MINUM BERDIRI DALAM HADIS
AL-KUTŪBUSSITTAH DAN IMPLEMENTASINYA PADA SANTRI
KELAS XII MA'HAD MINHAJ SHAHABAH BOGOR
TAHUN 2016**


Oleh:


RANDI FIDAYANTO
NIM : 0 000060057

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Sekolah Pascasarjana Program
Studi Magister Hukum Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 24 Mei 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji ,


Dr. Sudarno Shobron, M.Ag
NIDN.0621056100

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sekolah Pascasarjana
Direktur,

Prof. Dr. Bambang Sumardjoko



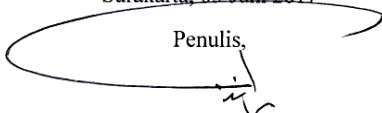
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 05 Juni 2017

Penulis,


RANDI FIDAYANTO
NIM : O 000060057

JUDUL TESIS

MAKAN DAN MINUM BERDIRI DALAM HADIS
***Al-KUTŪBUSSITTAH* DAN IMPLEMENTASINYA PADA**
SANTRI KELAS XII MA'HAD MINHAJ SHAHABAH BOGOR
TAHUN 2016

Oleh:

Randi Fidayanto, Dr.Sudarno Shobron, M.Ag
Pesantren al-Ma'tuq Sukabumi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
randifidayanto@gmail.com, ss175@ums.ac.id

Abstrak

Sikap makan dan minum sambil duduk telah mengakar sejak kecil pada masyarakat. Sehingga menimbulkan sikap yang keras terhadap orang lain yang berbeda dengan sikap tersebut. Sikap keras yang cenderung radikal sangat berbahaya bagi pengamalan dalam beragama yang tepat. Penelusuran sikap makan dan minum dalam hadis *al-Kutūbussittah* sangat diperlukan untuk mengetahui hukum makan dan minum sambil berdiri yang sebenarnya. Oleh karena itu perlu diketahui sejauh mana implementasi hadis-hadis makan dan minum sambil berdiri di lingkungan santri. Subyek penelitian ini adalah santri kelas XII SMA Al-Minhaj Ma'had Minhaj Shahabah Tamansari Bogor.

Penelitian adalah penelitian kualitatif yang memfokuskan pada masalah bagaimana sikap makan dan minum dalam hadis *al-Kutūbussittah* dan apakah impelementasinya makan dan minum berdiri pada santri kelas XII Ma'had Minhaj Shahabah Bogor serta bagaimana interaksi pemahaman santri dengan implementasi hadis-hadis makan dan minum sambil berdiri. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teologis normatif dengan desain penelitian lapangan yang digabung dengan penelitian pustaka. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri dengan cara; (1) angket tertutup; (2) observasi; dan (3) studi dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan teknik deskriptif yang penerapannya dilakukan dalam tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi*. Untuk mengetahui kredibilitas data, dilakukan dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, Dalam *al-Kutūbussittah* disebutkan sikap yang berkaitan dengan makan dan minum dalam beberapa bentuk: larangan makan dan minum sambil berdiri, bolehnya makan dan minum sambil berdiri, sikap makan dengan al-iq'a, larangan makan minum sambil bersandar, dan bolehnya makan dan minum sambil berjalan baik secara implisit atau eksplisit. *Kedua*, Santri kelas XII SMA Al-Minhaj Tamansari Bogor mengimplementasikan

hadis larangan makan dan minum sambil berdiri saja dan tidak menerapkan hadis-hadis bolehnya makan dan minum sambil berdiri dan berjalan. Hadis-hadis bolehnya makan dan minum sambil berdiri dan berjalan tidak diterapkan karena faktor ketidaktahuan tentang hadis-hadis tersebut. *Ketiga*, Ketidaktahuan tersebut membentuk pemahaman mereka tentang sikap makan dan minum sambil berdiri dan berjalan. Pemahaman tersebut diamalkan sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan tersebut membentuk sebuah sikap yang tidak tepat terhadap pengamalan yang berbeda dengan mereka.

Dari hasil penelitian dapat disarankan (1) Melaksanakan perbaikan cara pengajaran pesantren dalam mengajarkan hadis-hadis Nabi secara integral pada suatu masalah bukan parsial sehingga membuat pemahaman santri yang lengkap; (2) Memperbanyak kajian *fiqh muqaranah* untuk menghilangkan kesenjangan *khilafiyyah fihiyyah* pada umat Islam; (3) Memasyarakatkan kajian hadis al-kutūbussittah bagi umat Islam agar mereka lebih memahami ajaran Islam dari sumber yang utama

Kata kunci: *al-Kutūbussittah* ; makan dan minum; implementasi hadis

Abstract

The attitude of eating and drinking while sitting has been rooted since childhood in society. So it raises a tough attitude towards others different from the attitude. Radical tendencies that tend to be radical are very dangerous for proper religious practice. The search for the attitude of eating and drinking in the hadith *al-Kutūbussittah* is necessary to know the law of eating and drinking while standing real. Therefore it is necessary to know the extent to which the implementation of hadiths of eating and drinking while standing in the environment of santri. The subject of this research is students of class XII SMA Al-Minhaj Ma'had Minhaj Shahabah Tamansari Bogor.

Research is a qualitative research that focuses on the problem of how to eat and drink attitude in Hadith *al-Kutūbussittah* and whether impelementasinya eat and drink standing at santri class XII Ma'had Minhaj Shahabah Bogor and how the interaction of understanding students with the implementation of Hadiths of eating and drinking while standing. The approach used in this research is the normative theological approach with the field research design combined with the literature research. The data collection is done by the researcher himself by way of; (1) closed questionnaire; (2) observation; And (3) documentation study. For data analysis using descriptive technique that its application is done in three activity flow, that is data reduction, data presentation, and conclusion or verification. To know the credibility of data, done with triangulation technique.

The results showed that *first*, In *al-Kutūbussittah* mentioned attitudes related to eating and drinking in some form: the prohibition of eating and drinking while standing, may eat and drink while standing, the attitude of eating with al-iq'a, the ban on eating while leaning, And may eat and drink while walking either implicitly or explicitly. *Second*, Santri class XII SMA Al-Minhaj Tamansari Bogor implements the hadith ban on eating and drinking while standing alone and not apply the traditions of eating and drinking while standing and walking. Hadiths may

eat and drink while standing and walking is not applied because of the ignorance of the hadiths. *Thirdly*, the Ignorance shapes their understanding of eating and drinking while standing and walking. Understanding is practiced so that it becomes a habit. These habits form an imprecise attitude to their different practices.

From the research results can be suggested (1) Implementing improvements in the way of teaching pesantren in teaching the hadiths of the Prophet integrally on a problem is not partial so as to make a complete understanding of santri; (2) Increasing the study of muqaranah fiqh to eliminate khilafiyah fihiyyah gap on Muslims; (3) To popularize the study of hadith al-kutūbussittah for Muslims so that they better understand the teachings of Islam from the main source.

Keyword: *al-kutūbussittah*; eat and drink; Implementation of the hadith

I. PENDAHULUAN

Makan dan minum bagi setiap manusia adalah sebuah aktivitas yang biasa dan lazim sebagai makhluk hidup. Setiap perbuatan yang biasa dan lazim itu bagi seorang muslim adalah sebuah ibadah penghambaan diri kepada Sang Pencipta. Sehingga Sang Pencipta memberikan bimbingan dalam makan dan minum tersebut.

Ibnu Taimiyyah mendefinisikan ibadah adalah segala sesuatu nama (perbuatan) yang Allah ridhai dan cintai dari perkataan dan perbuatan, baik perkataan atau perbuatan.¹

Sebagai bentuk Ibadah, makan dan minum, semestinya berdasarkan tuntunan dan adab yang diberikan oleh Sang Pencipta Allah Swt. Tuntunan dan adab yang diberikan Sang Pencipta itu tertuang dalam dua sumber yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw. Berpijak kepada kedua pedoman tersebut dalam makan dan minum akan memberikan nilai pahala dalam makan dan minum bagi seorang muslim sehingga menjadi lebih dari sekedar biasa dan lazim.

¹ Muḥammad ‘Abdur Raḥman al-Khumais, *Uṣulud Dīn ‘Inda Abī Ḥanīfah*, (Riyad: Dārūṣūma’i), Nukilan dari Ibnu Taimiyyah dari kitab Al-‘Ubūdiyyah, hlm. 38.

Kehidupan seorang muslim akan senantiasa berdasarkan kedua tuntunan dimanapun dia berada. Keterikatan kepada tuntunan Sang Pencipta juga berlaku bagi seorang pelajar muslim. Seorang pelajar muslim adalah seorang individu muslim. Seorang pelajar muslim yang belajar di pesantren juga terikat dengan aturan dan tuntunan dalam makan dan minum. Makan dan minum di pesantren merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan pesantren. Kehidupan dalam pesantren bagi pelajar muslim merupakan pembiasaan pola kehidupan yang mengikuti tuntunan Islam.

Kebiasaan di Ma'had Minhaj Shahabah Bogor dalam makan beraneka ragam. Para santri biasa makan dengan berjama'ah di satu nampan atau terkadang santri makan dengan berdiri atau duduk lesehan. Bahkan santri makan sambil duduk bergerombol dan bercanda. Begitu juga sikap dalam minum, bahkan terkadang mereka makan dan minum sambil berjalan dan saling berkejaran. Kebiasaan dalam makan dan minum di pesantren tersebut akan dibawa dalam kehidupan selanjutnya selepas dari pesantren. Sebagian besar kebiasaan makan dan minum santri dilakukan sambil duduk, baik di kursi atau lesehan. Kebiasaan ini membuat santri sering menegur orang lain yang melakukannya sambil berdiri. Bahkan sering memvonis orang lain yang melakukan makan dan minum sambil berdiri sebagai perbuatan haram dan tercela. Sikap memvonis seperti ini tidak hanya dilakukan oleh santri, akan tetapi juga oleh para ustadz dan pengajar. Para guru juga mengajarkan seperti itu sejak tumbuh di usia Taman Kanak-Kanak atau Pendidikan Usia Dini di sebagian besar sekolah umat Islam. Padahal, banyak hadis yang menceritakan Rasulullah Saw makan dan minum sambil berdiri.

Pengetahuan yang tidak lengkap para santri bisa menimbulkan radikalisme yang tidak perlu. Fenomena tersebut memungkinkan terjadi pada kasus-kasus yang lain dalam agama. Oleh karena itu perlu ditelusuri lebih lanjut tentang makan dan minum sambil berdiri ini di dalam hadis-hadis Rasulullah Saw terutama kitab-kitab kumpulan hadis yang terkenal yaitu *al-Kutūbussittah* untuk menyikapi masalah ini dengan tepat dan benar.

II.METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, pandangan, motivasi, tindakan sehari-hari, secara holistik dan dengan metode deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (naratif) pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Penggunaan penelitian kualitatif dikarenakan tujuan dari penelitian tersebut ialah mencari pengertian yang mendalam suatu gejala, fakta atau realita. Fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat dipahami bila peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan di permukaan saja. Mengingat penelitian ini adalah persepsi orang terhadap objek tertentu dan sekaligus bagi orang tertentu yang mengalami dan menerapkan hal tersebut, yaitu makan minum sambil berdiri pada para santri di Ma'had Minhaj Shahabah Bogor.

Penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode angket dan pengamatan atau observasi. Peneliti melakukan penyebaran angket tertutup kepada siswa kelas

² Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta; Lilin Persada Press, 2010), hlm. 26

XII SMA Al-Minhaj Ma'had Minhaj Shahabah untuk memperoleh data kemudian dilanjutkan dengan pengamatan kegiatan sehari-hari sehingga dihasilkan data yang akurat. Data yang dihasilkan dari angket tertutup tersebut kemudian digambarkan dalam gambar grafik kemudian dikaji secara mendalam dan ditambah dengan pengamatan selanjutnya diambil kesimpulan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan didasarkan pada penelitian pustaka (*Library Research*). Yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut responden dan informan melalui instrument pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan sebagainya. Penelitian pustaka digunakan untuk mencari dalil dan hukum bagi hasil data lapangan yang didapatkan. Kemudian mengkorelasikan dengan hasil penelitian lapangan. Adapun pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah teologis normatif.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini dari penelitian lapangan. Data primer adalah data yang dijadikan sebagai rujukan utama dalam penelitian. Selain itu juga didukung dengan data pustaka yang sesuai untuk mengkaitkannya. Sumber data dalam penelitian ini adalah observasi partisipan kebiasaan santri dalam makan dan minum sambil berdiri dalam kehidupan di pesantren dan angket tertutup kepada para santri tentang pemahaman dan sikap makan dan minum yang mereka lakukan sehari-hari sebagai kebiasaan mereka.

Obyek penelitian ini dilakukan di SMA Al-Minhaj Ma'had Minhaj Shahabah Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor yang merupakan salah satu lembaga yang berada di Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat yang berada di bawah naungan

Yayasan Minhaj Shahabah Kabupaten Bogor. Sedangkan subyeknya adalah santri kelas XII.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa bentuk: Angket yang bersifat tertutup yang dibuat berisi tentang pertanyaan tentang perilaku santri dalam makan dan minum. Pertanyaan yang disusun digunakan untuk menggali informasi tentang kebiasaan santri dalam sikap makan dan minum yang dilakukan sehari-hari. Adapun observasi digunakan untuk mengamati kebiasaan makan dan minum santri di Ma'had Minhaj Shahabah Tamansari Bogor.

Untuk uji validitas pada penelitian ini digunakan Uji Kredibilitas. Uji Kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan membercheck.³ Dalam penelitian ini dilakukan ketekunan pengamatan dan diskusi dengan teman sejawat.

Penelitian ini menggunakan analisa data yang di peroleh yaitu dengan analisa Induktif dan Deduktif. Analisa Induktif digunakan untuk mencari kesimpulan dari pengamatan yang dilakukan terhadap kebiasaan santri dalam makan dan minum. Sedangkan analisa deduktif untuk mengambil mencari implementasi hadis dalam kebiasaan santri dalam makan dan minum.

Data angket dan hadis-hadis yang sudah terkumpul, kemudian disajikan secara deskriptif, berupa uraian-uraian dan gambar yang dapat memberikan gambaran dan penjelasan objektif terhadap permasalahan yang diteliti.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2009), hlm.270

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian hadis-hadis tentang sikap makan minum yang ada dalam kitab hadis *kutubussittah* menunjukkan ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 01. Hadis-hadis makan dan minum dalam kutubussittah

	Tema	Al-Bukhârî 1	Muslim 2	Abû Dâwud 3	At-Tirmizî 4	An-Nasai 5	Ibnu Majah 6
1	Rasulullah Minum Zamzam sambil berdiri	- Hadis Ibnu ‘Abbas (1637), - Hadis Ali (5615), - Hadis Ali (5616), - Hadis Ibnu Abbas (5617)	- hadis Ibnu Abbas (117) - Hadis Ibnu Abbas (118) -Hadis Ibnu Abbas (119) - Hadis Ibnu Abbas (120)	- Hadis Ali (3718)	- Hadis Ibnu Umar(1880) - Hadis Ibnu Abbas (1882) - Hadis Amr bin Syuaib (1883)	- Hadis Ibnu Abbas (2964) - Hadis Ibnu Abbas (2965)	-Hadis Ibnu Abbas (3422) - Hadis Kabsyah (3422)
2	Rasulullah melarang makan sambil bersandar	-Hadis Abu Juhaifah (5398) -Hadis Abu Juhaifah (5399)		-Hadis Abu Juhaifah (3771)			-Hadis Abu Juhaifah (3262)
3	Rasulullah melarang minum sambil berdiri		-Hadis Anas (112) -Hadis Anas (113) -hadis Abu Said (114) -Hadis Abu Hurairah (116) -hadis Abu Said (115)	-Hadis Anas (3717)	-Hadis Anas (1879) -Hadis Jarud (1881)		-Hadis Anas (3424)
4	Rasulullah makan sambil duduk <i>muq’yan</i>		-Hadis Anas 2044				-Hadis Abdullah bin Bisr (3263)
5	Para sahabat Makan sambil berjalan				-Hadis Ibnu Umar (1880)		-Hadis Ibnu Umar (3301)
6	Boleh Minum sambil berdiri				-Hadis Amr bin Syuaib (1883)		- Hadis Ibnu Umar (3501)

Pertama, larangan makan sambil berdiri ada dua hadis dari Muslim dan at-Tirmizî; *kedua*, larangan minum sambil berdiri ada 5 hadis dalam Muslim, satu hadis dari Abû Dâwud, 2 hadis dari at-Tirmizî, satu hadis dari Ibnu Mâjah; *ketiga*, boleh minum sambil berdiri ada 15 hadis dari al-Bukhârî, Muslim, Abû Dâwud, an-Nasâi, at-Tirmizî, dan Ibnu Mâjah; *keempat*, boleh minum sambil duduk ada satu hadis dari at-Tirmizî; *kelima*, boleh makan sambil berjalan ada dua hadis dari at-Tirmizî dan Ibnu Mâjah; *keenam*, larangan makan sambil bersandar ada tiga hadis dari al-Bukhârî dan Abû Dâwud; *ketujuh*, makan sambil duduk iq’a ada satu hadis dari Muslim.

Sedangkan hasil penelitian sikap makan dan minum santri ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 02. Kesesuaian hadis dengan sikap santri

Kesesuaian Hadis dengan Sikap Santri								
	Tema Hadis	Kebiasaan		Bukan Kebiasaan			Perilaku santri	
		Sering	Selalu	Kadang	Pernah	Tidak pernah		
1	Rasulullah Minum Zamzam sambil berdiri	3 %	0 %	40 %	40 %	17 %		Minum sambil berdiri
3	Rasulullah melarang minum sambil berdiri	58 %	35 %	6 %	1 %	0 %	duduk	Tidak minum sambil berdiri
		18 %	0 %	24 %	53 %	8 %	jongkok	
		52 %	6 %	18 %	13 %	1 %	duduk di kursi	
4	Rasulullah makan sambil duduk muq'iyah	58 %	38 %	1 %	1 %	2 %	duduk	Makan sambil duduk
		47 %	6 %	33 %	13 %	1 %	duduk di kursi	
		6 %	0 %	24 %	51 %	19 %	Jongkok	
5	Para Sahabat Makan sambil berjalan	1 %	0 %	24 %	60 %	15 %		Makan sambil berjalan
		0 %	0 %	18 %	42 %	40 %		Minum sambil berjalan
6	Boleh Minum sambil berdiri	3 %	0 %	40 %	40 %	17 %		Minum sambil berdiri
		3 %	0 %	32 %	54 %	12 %		Makan sambil berdiri
7	Rasulullah minum sambil duduk	58 %	35 %	6 %	1 %	0 %		Minum sambil duduk

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri mempunyai kebiasaan tertentu dalam makan dan minum yaitu: *pertama*, sebagian besar 96 persen santri makan sambil duduk; *kedua*, sebagian besar 93 persen santri minum sambil duduk; *ketiga*, sebagian besar santri 80 persen pernah makan dan minum sambil berdiri; *keempat*, hanya satu persen santri biasa makan sambil berjalan; *kelima*, sebagian besar santri 97 persen yang tidak suka melihat orang lain makan dan minum sambil berdiri; *keenam*, sebagian besar santri 96 persen tidak suka melihat orang lain makan minum sambil berjalan; *ketujuh*, sebagian besar santri 80 persen tidak mengetahui hadis bolehnya makan minum sambil berdiri; *kedelapan*, seluruh santri 100 persen tidak mengetahui hadis bolehnya makan sambil berjalan.

Menurut hasil observasi lapangan diperoleh hasil bahwa selama kegiatan makan baik aktivitas makan rutin atau jajan maka sebagian besar santri

melakukannya sambil duduk. Duduk dilaksanakan di lantai (lesehan) atau duduk di kursi. Bahkan kebiasaan ini juga terlihat di berbagai pesantren yang ada. Untuk mengaplikasikannya beberapa santri juga duduk di sepeda motor ketika tidak ada tempat duduk, walaupun untuk makan jajanan. Para santri juga makan sambil jongkok jika tidak ditemukan tempat duduk. Sebagian kecil saja terlihat santri yang makan sambil berdiri.

Kebiasaan santri makan dan minum sambil duduk ini sesuai dengan hadis-hadis yang ditemukan tentang larangan makan dan minum sambil berdiri dan bolehnya makan sambil duduk. Kebiasaan tersebut lahir dari pengetahuan dan pemahaman santri terhadap hadis-hadis yang telah dipelajarinya yaitu hadis-hadis larangan makan dan minum sambil berdiri. Pemahaman ini membentuk keyakinan kepada para santri tersebut. Keyakinan ini membentuk sikap tidak suka kepada orang lain yang berbeda sikap makan dan minum dengan mereka. Mereka tidak suka melihat orang lain yang makan dan minum sambil berdiri atau sambil berjalan. Hal tersebut ditunjukkan dengan tabel 03 sebagai berikut:

Tabel 03. Sikap dan Pengetahuan santri

SIKAP SANTRI TERHADAP MAKAN DAN MINUM SAMBIL BERJALAN								
	Tema Hadis	Kebiasaan		Bukan Kebiasaan			Perilaku santri	
		Sering	Selalu	Kadang	Pernah	Tidak pernah		
1	Rasulullah Minum Zamzam sambil berdiri	18 %	28 %	37 %	14 %	3 %	Tidak suka orang lain melakukan	Minum sambil berdiri
		3 %	0 %	0 %	17 %	80 %	Tidak tahu hadisnya	
2	Rasulullah melarang minum sambil berdiri							Tidak minum sambil berdiri
3	Boleh Makan sambil berjalan	18 %	27 %	32 %	15 %	8 %	Tidak suka orang lain melakukan	Makan sambil berjalan Minum sambil berjalan
		0 %	0 %	0 %	0 %	100 %	Tidak tahu hadisnya	
4	Boleh Minum sambil berdiri	18 %	28 %	37 %	14 %	3 %	Tidak suka orang lain melakukan	Minum sambil berdiri Makan sambil berdiri
		3 %	0 %	0 %	17 %	80 %	Tidak tahu hadisnya	
5	Rasulullah minum sambil duduk							Minum sambil duduk

Di sisi lain, ada hadis-hadis yang sahih yang menunjukkan boleh makan dan minum sambil berdiri atau berjalan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa para santri tidak mengetahui hadis-hadis yang menunjukkan boleh makan dan minum sambil berdiri atau berjalan tersebut. Jika mereka mengetahui maka akan menimbulkan pengamalan yang lebih besar dan perasaan tidak suka kepada orang lain yang melakukan makan dan minum berdiri atau berjalan akan menghilang.

Sikap yang muncul dari keyakinan ini akan menjadi problem jika kemudian membeku dan membatu. Sikap seperti ini akan menimbulkan konflik yang tidak perlu terjadi jika pengetahuan yang diterima para santri ini lengkap dan menyeluruh.

IV. KESIMPULAN

Dalam *al-Kutūbussittah* disebutkan hadis-hadis yang berkaitan dengan sikap makan dan minum dalam beberapa bentuk: larangan makan dan minum sambil berdiri, bolehnya makan dan minum sambil berdiri, bolehnya makan dan minum, larangan duduk iq'a, dan makan sambil berjalan baik secara implisit atau eksplisit.

Santri kelas XII SMA Al-Minhaj Tamansari Bogor mengimplementasikan hanya mengimplementasikan hadis-hadis larangan makan minum sambil berdiri dalam kebiasaan mereka sehari-hari. Mereka tidak mengamalkan hadis-hadis yang berbeda dengan kebiasaan mereka. Sedangkan hadis-hadis yang berbeda dengan kebiasaan mereka tidak diterapkan karena faktor ketidaktahuan tentang hadis-hadis tersebut.

Ketidaktahuan tersebut membentuk pemahaman mereka tentang sikap makan dan minum sambil berdiri. Ketidaktahuan mereka berpengaruh pada cara

menyikapi sikap dan pengamalan yang berbeda dengan mereka. Pengamalan karena pemahaman yang sempit membentuk sebuah sikap yang tidak tepat terhadap orang lain yang berbeda kebiasaan dengan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abadī, Abī at-Ṭayyib Muḥammad Syamsul Ḥaq al-Aḍīm. 1997. *‘Aunul Ma’būd Syarah Sunan Abī Dāwud*. Beirut: Darul Qutub Ilmiyyah.
- Al-Albānī, Muhammad Nasiruddin. 1997. *Ṣaḥiḥ Sunan Ibnu Mājah*. Riyāḍ: Maktabah al-Ma’ārif.
- _____. 1998. *Ṣaḥiḥ Sunan an-Nasāī*. Riyāḍ: Maktabah al-Ma’ārif.
- _____. 2000. *Ṣaḥiḥ Sunan at-Tirmizī*. Riyāḍ: Maktabah al-Ma’ārif.
- _____. 2000. *Ṣaḥiḥ Sunan Abī Dāwud*. Riyāḍ: Maktabah al-Ma’ārif.
- _____. 2005. *Silsilah Hadis Shahih*. ter. Qadirun Nur. Jakarta: Qisti Press.
- Abu Dawud. 1997. *Sunan Abi Dāwud*. Riyāḍ: Dar Ibnu Hazm.
- Anas, Malik bin. 1991. *al-Muwaṭṭa*. Makkah: Maktabah ar-Risālah.
- Askar. 2009. *Al-Azhar Kamus Arab – Indonesia*. Jakarta: Senayan Publising.
- Al-Asqalānī, Ibnu Ḥajar. 2000. *Fathul Bārī Syarh Ṣaḥiḥ al-Bukhārī*, Beirut: Darul Fikr
- Azhari, Tahir. 2001. *Penelitian Agama Islam: Tinjauan Disiplin Ilmu Hukum, Tradisi Baru Penelitian Agama Islam*. Bandung: Nuansa.
- Azra, Azyumardi. 1998. “*Penelitian Non-Normatif tentang Islam: Pemikiran Awal tentang Pendekatan Kajian Sejarah pada Fakultas Adab*,” *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan antara Disiplin Ilmu*. Bandung: Pusjarlit.
- Al-Bukhārī, Muḥammad bin Ismā’īl. 1996. *Sahih Bukhari*. Riyāḍ: Dār Ibnu Hazm.
- Aḍ-Ḍumaijī, Aḥmad ‘Abdullah. 2007. *Qaidah Al-Aṣlu Fil Asyyāi al-Ibāḥah*. Riyāḍ: Jāmi’ah Imam Muḥammad bin Su’ūd.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Daifullah, Khalid. 2000. *at-Tibyān Fī Takhrīj wa Tabwīb Ahādīs Bulugul Maram*. Beirut: Muassasah Ar-risalah.
- Echols, John M. 1979. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Hammad, Nafiz Husain. 1993. *Mukhtalif al-Hadits Baina al-Fuqaha' wa al-Muhadditsin*. Mesir: Dārul Wafa.
- Harun Nasution. 1972. *Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press, 1972.
- Ibnu Ḥazm. 1997. *al-Muḥallā*. Beirut: Dārul Kutūb 'Ilmiyah.
- Ismail, Muhammad Syuhudi. 1992. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Ditjen Mandikdasmen.
- Al-Khaṭṭabī. 2000. *Ma'aalimussunan*. Beirut: Dārul Kutūb 'Ilmiyah.
- Al-Malikī, Ibn al-'Arabī. 1990. *'Aridatul-Ahwaḍi Jami' al-Tirmizī*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Al-Mubārakfurī, Abul 'Ali Muḥammad 'Abdirraḥmān bin 'Abdirraḥīm. tt. *Tuhfatul Ahwaḍi Syarh Jami' at-Tirmizī*. Madinah: Muhammad 'Abd al-Muhsin al-Kitabi,
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin.
- Muslim. 1996. *Sahih Muslim*. Riyāḍ: Dār Ibnu Ḥazm.
- An-Nasāī, 'Abdurraḥmān Aḥmad bin Syu'aib. 1997. *Sunan An-Nasāī*. Riyāḍ: Dār Ibnu Ḥazm.
- An-Nawawī, Muḥyiddīn Syaraf. 2000. *al-Minhaj Syarh Sahih Muslim bin al-Hajjaj*. Beirut: Dār al-Ma'rifah. Cet. VII.
- An-Nawawī, Muḥyiddīn Syaraf. 1985. *at-Taqrīb wat Taisīr Lima'rifatil Basyīr wan -Naḥīr*. Beirut: Dārul Kutūb al-'Arabī.

- Nata, Abuddin, 2001. *Peta Keragaman Pemikiran Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nukhbah min al-‘Ulama. 1424H. *al-Fiqh al-Muyassar fi daw’ al-Kitab wa as-Sunnah*. al-Madinah al-Munawwarah: Majma’ al-Malik Fahd li Taba’at al-Mus-haf as-Syarif.
- Safri, Edi.1999. *al-Imam al-Syafi’iy; Metode Penyelesaian Hadis-Hadis Mukhtalif*. Padang: IAIN IB Press.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabet.
- Asy-Syaukânî, Muḥammad bin ‘Alî bin Muḥammad. 1996. *Nailul Auṭar*. Damaskus. Beirut: Darul Sumai’i.
- Ṭahḥān, Muhammad. 1996. *Taisir Mustalah Hadis*. Riyāḍ: Maktabah al-Ma’arif. Cet.IX.
- At-Tirmidzi, Muḥammad bin ‘Īsā. 1987. *al-Jāmi aṣ-Ṣaḥih*. Beirut: Dārul Kutūb ‘Ilmiyah.
- Al-‘Uṣaimin, Muḥammad Ṣalih. 1422H. *Mustalah Ḥadis*. Riyāḍ: Jāmi’ah Imam Muḥammad bin Su’ud Al-Islamiyah. cet.10.
- Al-Qazwainî, Muḥammad bin Yazīd.1997. *Sunan Ibnu Mājah*. Riyāḍ: Dār Ibnu Ḥazm.
- Artikata. *Makna Berjalan*. 2017. (Online) (<https://www.artikata.com/arti-366177-berjalan.html> di akses tanggal 30 April 2017 Pukul 09.41 WIB).
- Anggraeni, Irma. 2012. *Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli*, (Online) (<http://el-kawaqi.blogspot.co.id/2012/12/pengertian-implementasi-menurut-para.html> diakses 05 Mei 2017 pukul 08.15 WIB).
- Kurniawan, Aris. 2015. *Pengertian Implementasi*. (Online) (<http://el-kawaqi.blogspot.co.id/> dan <http://ringkasteori.blogspot.co.id/> diakses tanggal 29 April 2017).
- Munajid. 2015. *Tiga Posisi duduk dalam makan*. (online) (<http://wanitasalihah.com/3-posisi-duduk-yang-dianjurkan-ketika-makan/> diakses 30 April 2017 pukul 14.00 WIB).
- Rijal.2016.*PengertianPemahaman*.(Online)
<http://www.rijal09.com/2016/04/pengertian-pemahaman-konsep.html>diakses tanggal 10 Mei 2017 Pukul 08.00 WIB

Sasongko, Darmadi. 2016. *Asyiknya Talaman, tradisi makan bareng ala pesantren*.(Online) (<https://www.merdeka.com/peristiwa/asyiknya-talaman-budaya-makan-bareng-ala-pesantren.html> di akses tanggal 1 Mei 2017 pukul 08.00 WIB).

Wikipedia. 2017. *Makna Interaksi*.(Online) (<https://id.wikipedia.org/wiki/Interaksi> di akses tanggal 10 Mei 2017 pukul 08.10 WIB).